Journal : **Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)**
Punerbit : **Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri**
e-ISSN : **2986-3104**
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : **4/ 5/ 2026: Oktober/ 1274-1285**

PENDAMPINGAN SISTEM AKUNTANSI SEDERHANA UMKM DI MAGUHARJO

Galuh Prabandari Pangestika[1], Martinus Budiantara[2], Hasyim Ashari[3], Tutut Dewi Astuti[4]
[1,2,3,4] Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia
[1]galuhprabandari233@gmail.com, [2] budiantara@mercubuana-yogya.ac.id , [3] hasim@mercubunana-yogya.ac.id [4]tutut@mercubuana-yogya.ac.id,
*Corresponding Author

Informasi Artikel

Pengajuan	:	25-09-2026
Peninjauan	:	30-09-2026
Revisi	:	25-10-2026
Diterima	:	27-10-2026
Diterbitkan	:	31-10-2026

Kata Kunci:
Sistem Akuntansi Sederhana; Umkm Di Maguharjo

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan mendampingi Adila Garage dan Panpan Laundry menerapkan pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku tulis yang sesuai dengan karakteristik masing-masing usaha. Pendampingan dilaksanakan empat kali pada masing-masing mitra, yaitu 12, 15, 20, dan 27 Oktober 2026. Tahapan kegiatan meliputi observasi kondisi awal, pengenalan format, praktik pengisian, pemeriksaan catatan, dan dokumentasi hasil. Adila Garage, usaha bengkel kendaraan di Wedomartani, didampingi mencatat pemasukan, pengeluaran, dan persediaan. Panpan Laundry, usaha laundry kiloan di Maguwo, didampingi mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Bukti pencatatan menunjukkan bahwa buku kas Adila Garage memuat transaksi 12–27 Oktober 2026 dengan saldo akhir tercatat Rp2.045.000, disertai kartu stok enam jenis barang. Buku kas Panpan Laundry memuat transaksi 12–25 Oktober 2026 dengan saldo akhir tercatat Rp755.000. Kedua mitra mengonfirmasi bahwa format pencatatan telah mulai digunakan dan dapat dilanjutkan secara mandiri. Hasil ini menunjukkan penerapan awal pencatatan sederhana serta tersedianya alat bantu untuk menelusuri transaksi dan persediaan. Kegiatan juga memberi pengalaman praktik kepada mitra untuk membedakan transaksi penerimaan, pengeluaran, dan pergerakan barang dalam catatan yang terpisah. Namun, kegiatan belum mengukur perubahan laba atau kinerja keuangan jangka panjang karena tidak dilakukan pemantauan lanjutan setelah pendampingan. Manfaat kegiatan adalah menyediakan media pencatatan yang mudah diterapkan, dapat diperiksa kembali, dan dapat dikembangkan menjadi ringkasan keuangan berkala untuk mendukung evaluasi usaha.

How To Cite : Pangestika, G. P., Budiantara, M., Ashari, H., & Astuti, T. D. (2026). Pendampingan sistem akuntansi sederhana UMKM di Maguharjo. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi Ipteks (JPKI2), 4*(5), 1274–1285. https://doi.org/10.59407/jpki2.v4i5.5074

DOI: https://doi.org/10.59407/jpki2.v4i5.5074
This is an open access article under https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha dengan kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, dan pemerintah mendorong pemberdayaannya melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021. UMKM berperan menyediakan barang dan jasa serta membuka kesempatan kerja. Agar kegiatan usaha berjalan terarah, pelaku UMKM perlu mengetahui kondisi keuangan usahanya, dan salah satu caranya adalah mencatat transaksi secara teratur. Tanpa pencatatan, banyak pelaku usaha tidak mengetahui keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari usahanya (Heriyani & Silvera, 2024).

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1274-1285

Data Kementerian UMKM yang dirangkum dalam OECD menunjukkan bahwa jumlah UMKM Indonesia mencapai 56.142.687 unit pada 2024 dan berkontribusi 59,64 persen terhadap produk domestik bruto. Angka tersebut menegaskan pentingnya penguatan pengelolaan usaha, termasuk pencatatan transaksi yang dapat digunakan untuk memantau kegiatan operasional (OECD, 2026). Di tingkat daerah, Badan Pusat Statistik juga menerbitkan Profil Industri Mikro dan Kecil Daerah Istimewa Yogyakarta 2024 yang memuat informasi mengenai jumlah usaha, tenaga kerja, pendapatan, pengeluaran, dan tantangan usaha (BPS Provinsi DI Yogyakarta, 2025).

Pencatatan keuangan membantu pemilik usaha mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, dan hasil usaha pada suatu periode, menilai kebutuhan operasional, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan usaha. Pada usaha yang memiliki barang atau suku cadang, pencatatan persediaan juga diperlukan agar barang masuk dan keluar dapat dipantau. Pencatatan stok yang terstruktur mendukung pengendalian internal atas persediaan, antara lain melalui pencocokan data dengan kondisi fisik barang (Listari & Astuti, 2026), dan penggunaan kartu stok membantu pelaku usaha merencanakan pengadaan barang serta menghindari kekurangan atau kelebihan stok (Purnama & Utami, 2023). Pencatatan sederhana tidak menggantikan laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi, seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), tetapi membangun dasar informasi bagi penyusunan laporan yang lebih lengkap. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dan kualitas pencatatan dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi, kemampuan pencatatan, serta sistem informasi yang digunakan UMKM (Afriansyah et al., 2021; Ar'razi et al., 2023; Arrasyidah & Syarif, 2024; Baktika et al., 2022; Fitrianti & Murad, 2025; Lopung & Rulindo, 2023; Nisa & Putra, 2025; Wahyuni & Sutomo, 2021).

Pencatatan pemasukan dan pengeluaran merupakan bentuk pencatatan yang paling mendasar. Pemasukan adalah uang yang diterima usaha dari aktivitas operasional atau sumber lain, sedangkan pengeluaran adalah uang yang dibayarkan untuk memenuhi kebutuhan usaha, seperti pembelian barang, bahan, perlengkapan, biaya listrik, atau biaya operasional lain sesuai jenis usaha. Catatan harian sebaiknya memuat tanggal, uraian transaksi, nomor bukti jika ada, pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Saldo kas dipantau dengan menghitung saldo awal ditambah pemasukan dan dikurangi pengeluaran. Pemilik usaha juga perlu memisahkan transaksi usaha dari transaksi pribadi agar catatan mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya. Pengendalian persediaan juga berkaitan dengan pencatatan pergerakan barang dan pemeriksaan stok secara berkala (Boateng, 2024).

Persediaan merupakan barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual dalam kegiatan usaha. Pada usaha bengkel, persediaan dapat berupa suku cadang, oli, atau barang pendukung lainnya, sesuai barang yang benar-benar tersedia di lokasi. Pencatatan stok dapat memuat nama barang, satuan, stok awal, jumlah masuk, jumlah keluar, dan stok akhir, dengan stok akhir yang dihitung dari stok awal ditambah barang masuk dikurangi barang keluar. Pencatatan ini membantu pemilik mengetahui barang yang tersedia, mengurangi risiko kehabisan barang, dan mempermudah pemeriksaan perbedaan antara catatan dan jumlah fisik, dengan syarat jenis dan satuan barang ditulis secara konsisten.

Pencatatan yang teratur membantu UMKM memantau arus kas, menilai pola pengeluaran, menelusuri transaksi, dan menyiapkan informasi ketika diperlukan. Pencatatan yang sederhana tetapi dilakukan secara rutin lebih bermanfaat dibandingkan format yang kompleks namun tidak digunakan, sehingga format

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1274-1285

pencatatan sebaiknya disesuaikan dengan kapasitas usaha dan dievaluasi secara berkala. Pertimbangan inilah yang melandasi pemilihan buku tulis sebagai media pada kegiatan ini, karena tidak memerlukan perangkat atau aplikasi khusus. Pengalaman pengabdian lain menunjukkan bahwa pendampingan dapat dikembangkan ke tahap berikutnya, misalnya penggunaan aplikasi akuntansi persediaan (Maulidah et al., 2024), sehingga buku tulis dapat dipandang sebagai tahap awal membangun kebiasaan mencatat. Literatur mengenai kapabilitas akuntansi dan kualitas pelaporan pada UMKM juga menekankan pentingnya rutinitas pencatatan serta kemampuan pengelola dalam menggunakan informasi keuangan (Amalia et al., 2026).

Pendampingan pencatatan keuangan sederhana telah dilakukan pada berbagai UMKM, termasuk usaha warung kelontong dan laundry (Aprilia Nur Hasanah & Candra, 2026; Purwanto et al., 2023; Wende & As'ari, 2023). Pendampingan persediaan juga dilakukan melalui penyusunan kartu stok untuk membantu pengendalian barang (Monoarfa et al., 2025; Purnama & Utami, 2023). Kegiatan ini menerapkan pencatatan berbasis buku tulis pada dua jenis usaha yang memiliki kebutuhan berbeda: Adila Garage sebagai bengkel yang memerlukan catatan transaksi dan persediaan, serta Panpan Laundry sebagai usaha laundry kiloan yang memerlukan catatan transaksi harian.

Kegiatan ini berfokus pada pendampingan praktik pencatatan menggunakan buku tulis, bukan penerapan aplikasi akuntansi. Kebaruan praktis kegiatan terletak pada penerapan format yang disesuaikan untuk dua karakter usaha dalam satu rangkaian pendampingan, disertai dokumentasi buku kas dan kartu stok yang telah diisi. Tujuan kegiatan adalah mendampingi Adila Garage mencatat pemasukan, pengeluaran, dan persediaan serta mendampingi Panpan Laundry mencatat pemasukan dan pengeluaran; selanjutnya mendeskripsikan hasil awal penerapan pencatatan tersebut dan memberikan rekomendasi keberlanjutan. Pendampingan penggunaan spreadsheet dan aplikasi pencatatan juga telah dilaporkan sebagai alternatif pengembangan setelah pencatatan manual berjalan (Mujiani et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal, Adila Garage belum memiliki pencatatan stok yang teratur dan belum menyusun laporan keuangan, sedangkan Panpan Laundry belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Kegiatan dilaksanakan pada 12–29 Oktober 2026. Cakupan pendampingan meliputi buku kas harian pada kedua mitra dan kartu stok pada Adila Garage. Manfaat kegiatan bagi mitra adalah tersedianya media pencatatan sederhana yang dapat dilanjutkan secara mandiri; bagi mahasiswa, kegiatan menjadi penerapan pengetahuan akuntansi pada kondisi usaha nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah kegiatan ini adalah (1) bagaimana kondisi pencatatan keuangan dan stok pada Adila Garage sebelum pendampingan; (2) bagaimana kondisi pencatatan keuangan pada Panpan Laundry sebelum pendampingan; (3) bagaimana pelaksanaan pendampingan pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan stok menggunakan buku tulis; dan (4) apa saran perbaikan yang dapat diberikan untuk mendukung pencatatan keuangan sederhana pada kedua UMKM. Kegiatan dibatasi pada pengamatan dan pendampingan selama 12–29 Oktober 2026, mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran pada kedua usaha serta pencatatan stok pada Adila Garage. Penghitungan laba, neraca, dan analisis rasio keuangan tidak disajikan karena data transaksi terperinci belum diberikan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada 12–29 Oktober 2026 pada dua UMKM di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adila Garage merupakan usaha bengkel

kendaraan yang beralamat di Wedomartani, Ngemplak, Sleman, berdiri pada 2021, dimiliki oleh Galih Adila, tidak memiliki karyawan, dan beroperasi pukul 09.00–18.00. Panpan Laundry merupakan usaha laundry kiloan yang beralamat di Maguwo, Sleman, dimiliki oleh Adhi, memiliki dua karyawan, dan beroperasi pukul 08.00–22.00; tahun berdiri tidak diketahui. Pendampingan dilakukan empat kali pada setiap mitra, yaitu 12, 15, 20, dan 27 Oktober 2026. Kegiatan bersifat deskriptif dan hasilnya tidak dimaksudkan mewakili seluruh UMKM.

1. Observasi awal pada pertemuan pertama (12 Oktober 2026), yaitu mengidentifikasi kebiasaan pencatatan, jenis transaksi, kebutuhan pencatatan stok, dan pihak yang akan mengisi buku.
2. Pengenalan format dan praktik awal pada pertemuan kedua (15 Oktober 2026), yaitu latihan mencatat tanggal, uraian, pemasukan, pengeluaran, saldo, serta format stok untuk Adila Garage.
3. Pendampingan dan pemeriksaan pengisian pada pertemuan ketiga (20 Oktober 2026), yaitu membantu mitra menerapkan format pada transaksi dan pergerakan barang yang terjadi.
4. Pemeriksaan hasil pencatatan dan dokumentasi pada pertemuan keempat (27 Oktober 2026), yaitu meninjau buku kas dan kartu stok yang telah diisi serta memberikan arahan agar pencatatan dilanjutkan secara mandiri.

Indikator keberhasilan awal meliputi: (a) tersedianya buku kas harian pada kedua mitra; (b) terisinya tanggal, uraian, pemasukan, pengeluaran, dan saldo pada catatan kas; (c) tersedianya kartu stok pada Adila Garage dengan kolom stok awal, barang masuk, barang keluar, dan stok akhir; serta (d) kemampuan mitra melanjutkan pengisian secara mandiri. Bukti capaian diperoleh melalui pemeriksaan buku catatan dan dokumentasi foto. Tidak dilakukan pemantauan lanjutan setelah 27 Oktober 2026, sehingga konsistensi pencatatan jangka panjang belum dapat dievaluasi.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi awal dan bukti pencatatan setelah pendampingan. Analisis mencakup kelengkapan format dan keterisian contoh transaksi yang didokumentasikan. Data pada buku ditampilkan sebagai bukti praktik pencatatan; data tersebut tidak digunakan untuk menyimpulkan laba bersih atau kinerja keuangan karena belum mencakup keseluruhan biaya dan periode usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa Adila Garage belum mencatat stok secara teratur dan belum menyusun laporan keuangan, sedangkan Panpan Laundry belum memiliki pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang rutin. Adila Garage menjalankan usaha bengkel dengan transaksi jasa serta penggunaan barang seperti oli, filter oli, busi, kampas rem, ban luar, dan baut. Panpan Laundry menjalankan jasa laundry kiloan dengan transaksi berdasarkan berat cucian dan jasa setrika, serta pengeluaran untuk bahan operasional seperti deterjen, pewangi, dan plastik. Perbedaan karakter transaksi tersebut menjadi dasar penyesuaian format pencatatan.

Sebelum pendampingan, informasi transaksi dan persediaan belum terdokumentasi secara teratur dalam buku yang mudah diperiksa. Kondisi tersebut berisiko menyulitkan pemilik menelusuri pemasukan, pengeluaran, saldo kas, serta jumlah barang yang tersedia. Pendampingan kemudian diarahkan pada penggunaan buku tulis dengan format sederhana yang dapat diisi oleh pemilik atau petugas yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha.

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1274-1285

Pendampingan pada Adila Garage

Pada Adila Garage, pendampingan meliputi buku kas harian dan kartu stok. Buku kas digunakan untuk mencatat penerimaan dari jasa servis dan pengeluaran pembelian barang atau kebutuhan bengkel. Kartu stok digunakan untuk mencatat pergerakan enam jenis barang, yaitu oli mesin, filter oli, busi, kampas rem, ban luar, dan baut. Saldo kas dihitung dengan rumus saldo sebelumnya ditambah pemasukan dan dikurangi pengeluaran; stok akhir dihitung dari stok awal ditambah barang masuk dan dikurangi barang keluar.



Gambar 1
Penulis bersama Pihak Adila Garage di Area Bengkel

Gambar 1 memperlihatkan penulis bersama pihak Adila Garage di area bengkel. Latar foto menunjukkan ruang kerja yang terbuka dengan beberapa sepeda motor, baik yang berada di dalam bengkel maupun yang diparkir dan ditutup terpal, serta papan nama usaha yang mencantumkan layanan seperti service rutin, tune up, dan restorasi. Ragam layanan tersebut menunjukkan bahwa transaksi bengkel tidak hanya berupa jasa, tetapi juga melibatkan barang yang digunakan dalam perbaikan, sehingga stok perlu dicatat selain pemasukan dan pengeluaran. Gambaran inilah yang mendasari dipilihnya pendampingan pada tiga aspek di Adila Garage. Foto ini juga mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan di lokasi usaha dengan sepengetahuan pihak mitra.

Bukti pencatatan setelah pendampingan menunjukkan bahwa buku kas Adila Garage telah memuat transaksi pada 12–27 Oktober 2026. Catatan tersebut mencakup lima transaksi pemasukan jasa dengan total Rp2.750.000 dan lima transaksi pengeluaran dengan total Rp705.000, sehingga saldo akhir yang tercatat adalah Rp2.045.000. Kartu stok juga telah diisi untuk enam jenis barang. Perhitungan stok akhir pada keenam baris sesuai dengan rumus stok awal + barang masuk − barang keluar. Bukti ini menunjukkan bahwa format kas dan stok telah digunakan dalam praktik pada saat dokumentasi, tetapi belum membuktikan konsistensi penggunaan setelah periode pendampingan.

Pendampingan pada Panpan Laundry

Pada Panpan Laundry, pendampingan difokuskan pada buku kas harian untuk mencatat pemasukan dari jasa cuci dan setrika serta pengeluaran operasional. Format memuat tanggal, uraian transaksi, pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Pendampingan diberikan kepada pihak yang terlibat dalam operasional laundry agar pencatatan dapat dilakukan berdekatan dengan waktu transaksi.

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1274-1285



Gambar 2
Penulis bersama Pihak Panpan Laundry di Area Layanan

Gambar 2 memperlihatkan penulis bersama pihak Panpan Laundry di area penerimaan layanan. Di meja kasir terlihat timbangan, keranjang, dan sebuah buku terbuka, sedangkan rak di belakang berisi barang yang tertata. Keberadaan timbangan sesuai dengan sifat usaha laundry kiloan, yaitu pemasukan bergantung pada berat cucian sehingga setiap transaksi dapat dicatat pada saat penimbangan dan pembayaran. Pada kegiatan ini, buku tulis diarahkan menjadi tempat mencatat pemasukan dan pengeluaran harian di meja layanan yang sama, sehingga pencatatan dilakukan dekat dengan tempat transaksi terjadi.

Buku kas Panpan Laundry yang didokumentasikan memuat transaksi 12–25 Oktober 2026. Saldo akhir yang tercatat pada 25 Oktober adalah Rp755.000. Catatan menunjukkan pemasukan jasa cuci dan setrika serta pengeluaran pembelian deterjen, pewangi, dan plastik. Dengan demikian, bukti dokumentasi memperlihatkan bahwa format buku kas telah diterapkan pada transaksi usaha. Namun, rincian keterangan pembelian di bagian bawah halaman tidak sepenuhnya merinci seluruh transaksi pengeluaran yang tercantum pada tabel, sehingga analisis pengeluaran dibatasi pada angka yang tertulis di tabel transaksi.

Perbandingan kondisi awal, bentuk pendampingan, dan bukti hasil pencatatan kedua mitra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Awal dan Arah Pendampingan

Mitra	Aspek	Kondisi awal	Arah pendampingan
Adila Garage	Pemasukan	Belum ada pencatatan rutin yang terstruktur.	Mencatat tanggal, uraian, dan jumlah pemasukan.
	Pengeluaran	Belum ada pencatatan rutin yang terstruktur.	Mencatat tanggal, uraian, dan jumlah pengeluaran.
	Stok barang	Stok belum dicatat.	Mencatat stok awal, barang masuk, barang keluar, dan stok akhir.
	Media pencatatan	Belum menggunakan buku pencatatan secara rutin.	Memulai pencatatan menggunakan buku tulis.
Panpan Laundry	Pemasukan	Belum dicatat secara rutin dalam buku keuangan.	Mencatat tanggal, uraian layanan, dan jumlah pemasukan.
	Pengeluaran	Belum dicatat secara rutin dalam buku keuangan.	Mencatat tanggal, uraian biaya, dan jumlah pengeluaran.
	Media pencatatan	Belum menggunakan buku pencatatan keuangan.	Memulai pencatatan menggunakan buku tulis.

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1274-1285

Format Pencatatan yang Diperkenalkan

Contoh pencatatan aktual setelah pendampingan ditampilkan pada Tabel 2 untuk Adila Garage dan Tabel 3 untuk Panpan Laundry. Kartu stok aktual Adila Garage disajikan pada Tabel 4. Data ditranskripsikan dari buku catatan yang didokumentasikan pada Oktober 2026.

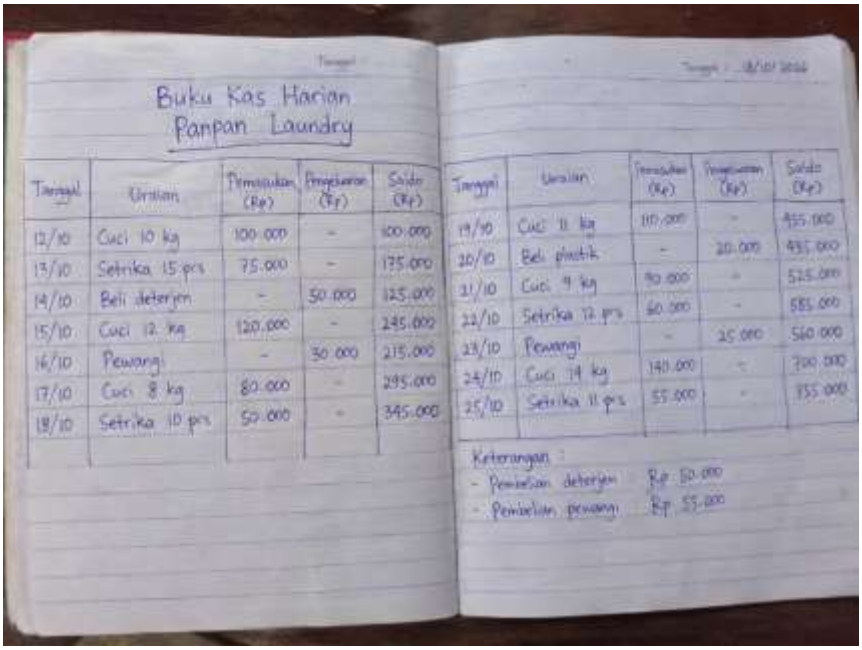

Gambar 3 . Buku Kas Harian Panpan Laundry (12–27 Oktober 2026)

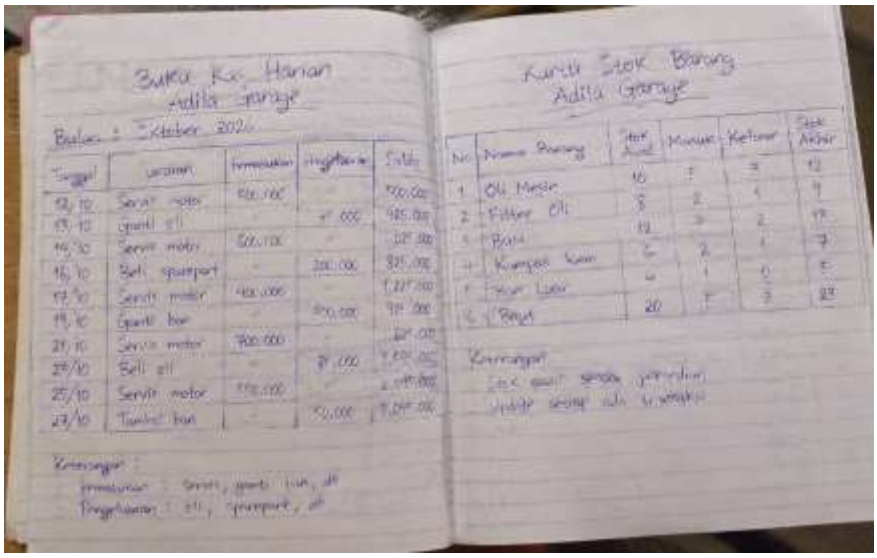

Gambar 4. Buku Kas Harian dan Kartu Stok Adila Garage (12–25 Oktober 2026)

Karakteristik Kebutuhan Pencatatan pada Kedua Mitra

Perbedaan karakter usaha menghasilkan perbedaan kebutuhan pencatatan. Adila Garage membutuhkan catatan kas dan persediaan, sedangkan Panpan Laundry membutuhkan catatan kas untuk transaksi jasa harian. Perbandingan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1274-1285

Tabel 2. Perbandingan Karakteristik Kebutuhan Pencatatan

Aspek	Adila Garage	Panpan Laundry
Jenis usaha	Bengkel kendaraan	Laundry kiloan
Catatan yang didampingi	Pemasukan, pengeluaran, dan stok	Pemasukan dan pengeluaran
Pihak mitra yang terlibat	Pendamping dari pihak mitra (Galih)	Pendamping dari pihak mitra (Ardi) dan karyawan (Lingga)
Kondisi sebelum pendampingan	Stok belum dicatat secara teratur dan laporan keuangan belum dibuat	Pencatatan laporan keuangan belum dilakukan secara rutin
Risiko bila tidak dicatat	Jumlah dan pergerakan barang tidak diketahui; transaksi sulit ditelusuri	Pemasukan dan pengeluaran tidak terkumpul dalam satu catatan yang mudah diperiksa
Media pencatatan	Buku tulis	Buku tulis

Perbandingan dan Rekomendasi

Kedua mitra memiliki kebutuhan yang sama, yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Perbedaannya, Adila Garage juga memerlukan pencatatan persediaan barang, sedangkan pendampingan pada Panpan Laundry berfokus pada transaksi keuangan. Buku tulis dapat digunakan sebagai tahap awal dengan syarat format konsisten, transaksi dicatat rutin, dan catatan disimpan dengan baik. Rekomendasi kebiasaan pencatatan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. menetapkan satu buku khusus untuk transaksi usaha dan tidak mencampurnya dengan pengeluaran pribadi;
2. mencatat transaksi pada hari terjadinya, bukan menunggu akhir minggu atau bulan;
3. menyimpan nota atau bukti transaksi jika tersedia dan memberi nomor referensi sederhana;
4. memeriksa dan menjumlahkan catatan secara berkala, misalnya setiap akhir hari atau akhir minggu;
5. untuk Adila Garage, melakukan pemeriksaan fisik stok dan membandingkannya dengan catatan; dan
6. menunjuk orang yang bertanggung jawab mengisi dan memeriksa buku pencatatan.

Capaian kegiatan dinilai berdasarkan keberadaan buku yang telah diisi dan kesesuaian komponen format. Pada Adila Garage, buku kas berisi transaksi pemasukan dan pengeluaran serta kartu stok berisi enam jenis barang. Pada Panpan Laundry, buku kas berisi transaksi jasa dan pengeluaran operasional. Mitra mengonfirmasi bahwa pencatatan telah mulai digunakan dan dapat dilanjutkan secara mandiri. Karena tidak ada pemantauan setelah kegiatan, keberlanjutan dan konsistensi pencatatan dalam jangka panjang belum dapat dipastikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan adalah kesediaan mitra untuk menerima pendampingan, format yang sederhana, serta penggunaan buku tulis yang mudah diperoleh. Pendampingan dilakukan empat kali pada masing-masing mitra, sehingga tersedia kesempatan untuk memperkenalkan format, mempraktikkan pengisian, dan memeriksa hasil pencatatan.

Keterbatasan utama kegiatan adalah tidak adanya pemantauan lanjutan setelah pertemuan terakhir pada 27 Oktober 2026. Selain itu, buku yang didokumentasikan

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1274-1285

merupakan catatan transaksi pada rentang waktu terbatas dan belum mencakup seluruh siklus usaha. Oleh karena itu, angka saldo dalam buku kas tidak dapat ditafsirkan sebagai laba bersih. Evaluasi berikutnya perlu memeriksa konsistensi pencatatan, kecocokan saldo dengan kas fisik, dan kecocokan kartu stok dengan jumlah barang yang tersedia.

Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi lanjutan yang disarankan meliputi pemeriksaan kelengkapan tanggal dan uraian, keteraturan pencatatan, kecocokan saldo kas dengan uang tunai, serta pencocokan stok akhir dengan jumlah fisik barang. Evaluasi tersebut belum dilaksanakan dalam kegiatan ini karena tidak ada pemantauan setelah pendampingan.

Tabel 3. Indikator Evaluasi yang Diusulkan

No	Indikator	Cara memeriksa	Mitra
1	Kelengkapan pengisian	Memeriksa apakah tanggal, uraian, dan nilai transaksi terisi pada setiap baris	Kedua mitra
2	Keteraturan pencatatan	Membandingkan jumlah hari yang tercatat dengan jumlah hari usaha beroperasi dalam satu periode	Kedua mitra
3	Kesesuaian saldo	Membandingkan saldo menurut buku dengan uang kas yang tersedia pada akhir hari atau akhir minggu	Kedua mitra
4	Kesesuaian stok	Membandingkan stok akhir menurut buku stok dengan hasil pemeriksaan fisik barang	Adila Garage
5	Pemisahan keuangan	Memastikan tidak ada transaksi pribadi dalam buku usaha	Kedua mitra
6	Kelengkapan bukti	Memeriksa apakah nota atau bukti transaksi disimpan dan diberi nomor referensi sederhana	Kedua mitra

Setelah kebiasaan pencatatan berjalan konsisten, mitra dapat mengembangkan buku kas menjadi ringkasan bulanan dan menyusun laporan keuangan sederhana. Adila Garage dapat melanjutkan pemeriksaan fisik persediaan secara berkala, sedangkan Panpan Laundry dapat meninjau total penerimaan dan biaya operasional setiap akhir periode. Penggunaan spreadsheet atau aplikasi akuntansi dapat dipertimbangkan pada tahap berikutnya sesuai kebutuhan dan kemampuan mitra (Maulidah et al., 2024).

Keterbatasan Kegiatan

Kegiatan ini terbatas pada dua mitra dan periode pendampingan 12–29 Oktober 2026. Bukti yang tersedia menunjukkan bahwa format buku kas telah diisi oleh kedua mitra dan kartu stok telah diisi oleh Adila Garage. Namun, tidak ada pemantauan pascakegiatan, sehingga konsistensi penggunaan, ketepatan saldo terhadap kas fisik, dan kecocokan stok dengan persediaan fisik dalam jangka panjang belum dapat dinilai. Kegiatan juga tidak menghitung laba bersih karena catatan yang tersedia belum mencakup seluruh komponen pendapatan dan biaya usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku tulis telah dilaksanakan empat kali pada masing-masing mitra. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa Adila Garage telah mengisi buku kas harian untuk transaksi 12–27 Oktober 2026 dengan saldo akhir tercatat Rp2.045.000 dan kartu stok untuk enam jenis barang. Panpan Laundry telah mengisi buku kas harian untuk transaksi 12–25 Oktober 2026 dengan saldo akhir tercatat Rp755.000. Mitra mengonfirmasi bahwa pencatatan telah

mulai digunakan dan dapat dilanjutkan secara mandiri. Capaian ini menunjukkan penerapan awal format pencatatan, bukan bukti peningkatan laba atau kinerja keuangan jangka panjang.

Adila Garage disarankan melanjutkan pencatatan kas setiap hari, memperbarui kartu stok setiap terjadi barang masuk atau keluar, dan mencocokkan catatan dengan kas serta persediaan fisik. Panpan Laundry disarankan mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran pada hari transaksi serta memeriksa saldo secara berkala. Kegiatan pendampingan berikutnya sebaiknya mencakup pemantauan setelah satu hingga tiga bulan agar konsistensi penggunaan buku dan kecocokan catatan dengan kondisi aktual dapat dievaluasi.

Pernyataan Mengenai Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI)

Penggunaan Kecerdasan Buatan: Penulis menggunakan alat kecerdasan buatan untuk membantu penyuntingan bahasa dan penataan naskah. Seluruh isi, data kegiatan, interpretasi, dan keputusan akhir tetap menjadi tanggung jawab penulis.

Konflik Kepentingan:

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan dan penulisan artikel ini.

Kontribusi Penulis

Galuh Prabandari Pangestika bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan, pengumpulan data, analisis, dan penulisan naskah. Martinus Budiantara berperan sebagai pembimbing. Hasyim Ashari dan Tutut Dewi Astuti berperan sebagai penguji.

Ucapan Terima Kasih:

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Adila Garage dan Panpan Laundry atas izin, partisipasi, dan dukungan selama kegiatan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM. Jurnal Saintifik (Multi Science Journal), 19(1), 25–30. https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99

Amalia, R. R., Hamid, A., & Sultraeni, W. (2026). Accounting capabilities and financial reporting quality in emerging-economy MSMEs. International Journal of Applied Finance and Business Studies, 14(1), 145–154. https://doi.org/10.35335/ijafibs.v14i1.493

Aprilia Nur Hasanah, T., & Candra, Y. T. A. (2026). Pendampingan pencatatan akuntansi sederhana pada UMKM warung kelontong dan jasa laundry. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 7(2), 3198–3205. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i2.9093

Ar'razi, M. F., Arief, K., & Sudjana, S. (2023). Implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan: Studi kasus pada UMKM Pisang Mesir Indonesia. Indonesian Accounting Literacy Journal, 3(2), 144–155. https://doi.org/10.35313/ialj.v3i2.3178

Arrasyidah, H., & Syarif, D. (2024). The effect of financial literacy, internal control systems, and accounting information systems on the quality of MSME financial statements in Bandung City. COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 7(4). https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10271

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2025). Profil industri mikro dan kecil Daerah Istimewa Yogyakarta 2024. BPS Provinsi DI Yogyakarta.

Baktika, N. L. S. U., Saputra, I. M. D., & Suwintana, I. K. (2022). Analysis of implementation of financial accounting standards for micro, small and medium entities in the preparation of financial statements in MSME Ernov Bali. Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax, 5(2), 161–165. https://doi.org/10.31940/jasafint.v5i2.161-165

Boateng, S. (2024). Assessing the effects of inventory management practices on performance of small and medium-size enterprises in Accra. European Journal of Logistics, Purchasing and Supply Chain Management, 12(1), 33–44. https://doi.org/10.37745/ejlpscm.2013/vol12n13344

Heriyani, & Silvera, D. L. (2024). Pelatihan dan pendampingan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM. Journal of Global Economic Research, 1(2), 122–128. https://doi.org/10.62194/62dx7862

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Ikatan Akuntan Indonesia.

Listari, E. P., & Astuti, T. D. (2026). Pendampingan pencatatan persediaan berbasis spreadsheet untuk meningkatkan pengendalian internal atas persediaan UMKM Daris Outdoor. Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 4(3), 343–351. https://doi.org/10.59407/jpki2.v4i3.3833

Lopung, Z., & Rulindo, R. (2023). Accounting information systems and SMEs financial performance in Indonesia. Jurnal Akuntansi, 15(2), 200–214. https://doi.org/10.28932/jam.v15i2.6607

Maulidah, H., Farida, I., Widianti, H., & Hasan, I. (2024). Upaya peningkatan kompetensi pelaku UMKM menggunakan aplikasi akuntansi persediaan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5(4), 3917–3921. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.3830

Monoarfa, V., Maani, S. A., & Hianggio, S. N. (2025). Pendampingan penyusunan kartu persediaan guna meningkatkan produktivitas usaha UMKM. Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi, 4(2). https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i2.105

Mujiani, S., Kurniawan, E., Soedarso, P., & Irvan, R. (2022). MSMEs in Jatirasa, Bekasi: Design and implementation of SAK-EMKM financial reports using Microsoft Excel. Asian Journal of Community Services, 1(2), 43–50. https://doi.org/10.55927/ajcs.v1i2.913

Nisa, F. A., & Putra, Y. H. S. (2025). Bridging the financial reporting gap in MSMEs: The role of SIAPIK applications, success factors, and barriers. E-Jurnal Akuntansi, 35(7), 1993–2011. https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i07.p08

OECD. (2026). Financing SMEs and entrepreneurs 2026: Indonesia. OECD Publishing.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Purnama, E., & Utami, E. S. (2023). Implementasi penggunaan kartu stok untuk meningkatkan manajemen persediaan pada Toko Plastik BB3 Yogyakarta. Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 1231–1237. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3219

Purwanto, P., Safitri, D. Y., & Pudail, M. (2023). Edukasi pencatatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 1–14. https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14

Ramadhani, C. O. I., & Astuti, T. D. (2024). Pencatatan laporan keuangan sederhana pada UMKM di Kecamatan Nanggulan. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan, 4(6), 218–222. https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.955

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Wende, E. M., & As'ari, H. (2023). Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM. Jurnal Peradaban Masyarakat, 3(3), 129–132. https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.287

Wahyuni, I., & Sutomo, H. (2021). The effectiveness of implementation of SAK EMKM to increase access to banking capital on MSMEs in Bogor Regency. RISET: Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis, 3(2), 489–500. https://doi.org/10.37641/riset.v3i2.102

Fitrianti, R., & Murad, A. (2025). The influence of the use of accounting information systems and understanding of EMKM SAK on the quality of financial reports. JASa: Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi, 9(2), 255–268. https://doi.org/10.36555/jasa.v9i2.2828